

Indonesian Journal of Educational Research (IJER)  
 Volume 1, Issue 2, August 2025, P. 25-29  
 Licenced by CC BY-SA 4.0  
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.16931588)  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16931588>

## Optimalisasi Lingkungan Belajar Melalui Sosialisasi anti-Bullying di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pekanbaru

*Optimizing Learning Environment Through Anti-Bullying Socialization in di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pekanbaru*

Hussein Al Muhtadeebillah<sup>1\*</sup>, Radhwa Zahirah<sup>2</sup>, Naia Khusnul Nabila<sup>3</sup>, Rabitha Annisa Soraya Lubis<sup>4</sup>, Yuliana Oktavia Pakpahan<sup>5</sup>, Alfina Damayanti<sup>6</sup>, Hanifah Sahara<sup>7</sup>, Mai Sarah<sup>8</sup>, Olhivia Maharani Novri<sup>9</sup>, Rosita Marliani<sup>10</sup>, Sabrina Irawan<sup>11</sup>, Yemima Newin Natalena Sibatuara<sup>12</sup>

<sup>1-12</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

\*Email: [hussein.al.muhtadeebillah@lecturer.unri.ac.id](mailto:hussein.al.muhtadeebillah@lecturer.unri.ac.id)

### Abstrak

Sosialisasi anti-bullying merupakan kegiatan edukasi yang bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya siswa/i sekolah dasar mengenai bentuk-bentuk *bullying*, faktor penyebab, serta dampak negatif yang ditimbulkan. Pemilihan sosialisasi anti-bullying sebagai program kerja pilihan dari Tim KUKERTA MBKM Universitas Riau merupakan respon terhadap maraknya kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik dan guru agar tertanamnya nilai saling menghargai dan menghormati di lingkungan akademik. Metode penerapan dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung oleh Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) dengan pendekatan yang edukatif dan interaktif, sehingga peserta dapat memahami materi dengan baik. Hasil kegiatan ini menunjukkan respon positif dari siswa/i yang terlihat dari antusiasme dalam mengikuti sosialisasi. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam membangun lingkungan belajar yang aman, serta memberikan dukungan bagi anak-anak yang pernah dirundung.

**Kata Kunci:** *Bullying*, Pengabdian, LPAI, Sekolah Dasar.

### Abstract

*Anti-bullying socialization is an educational activity that aims to provide understanding to the community, especially elementary school students, about the forms of bullying, the factors that cause it, and the negative impacts it has. The selection of anti-bullying socialization as the work program of choice for the KUKERTA MBKM Team from the University of Riau is a response to the rampant cases of bullying occurring in schools. This activity aims to enhance the awareness and understanding of students and teachers to instill values of mutual respect and appreciation within the academic environment. The implementation method involves direct presentation of materials by the Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) using an educational and interactive approach, enabling participants to grasp the content effectively. The results of this activity showed a positive response from the students, evident in their enthusiasm during the socialization session. This activity is expected to serve as the first step in creating a safe learning environment and providing support for children who have been bullied.*

**Keywords:** *Bullying, Community Service Program, LPAI, Elementary School.*

### Article Info

Received date: 25 July 2025

Revised date: 27 July 2025

Accepted date: 10 August 2025

## INTRODUCTION

Pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), salah satu program yang ada adalah Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) pada umumnya dimaknai sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan Tri Dharma Pendidikan yaitu, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan KUKERTA MBKM UNRI (Universitas Riau) Tahun 2025 di Kelurahan Simpang Tiga, kota Pekanbaru, Provinsi Riau merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan memiliki dampak yang nyata dan berkelanjutan. Program kerja yang dirancang oleh Tim KUKERTA MBKM UNRI Tahun 2025 disesuaikan dengan 17 poin Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*).

Salah satu permasalahan sosial yang menjadi perhatian Tim KUKERTA MBKM UNRI Tahun 2025 adalah *bullying*. Kasus perundungan di sekolah dasar masih cukup tinggi, dengan bentuk yang beragam seperti kekerasan verbal, fisik, maupun perundungan daring (*cyberbullying*) (KemenPPPA, 2022). Maraknya kasus *bullying* ini tentu saja menghambat proses belajar, menurunkan rasa percaya diri anak, menimbulkan trauma, dan berdampak pada kesehatan mental jangka panjang. Kegiatan sosialisasi anti *bullying* di sekolah dasar dipilih sebagai salah satu program kerja Tim KUKERTA MBKM UNRI Tahun 2025 sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan perlindungan terhadap anak. Perlindungan anak harus diutamakan pada semua sektor khususnya sektor-sektor kesehatan, pendidikan, dan sosial termasuk di satuan pendidikan (Kemdikbud, 2025).

Sosialisasi anti *bullying* ini sejalan dengan salah satu poin dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yang membahas tentang pendidikan berkualitas dengan menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Dalam sosialisasi ini, Tim KUKERTA MBKM UNRI Tahun 2025 bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) Provinsi Riau sebagai pemateri. LPAI Provinsi Riau menyampaikan materi mulai dari pengertian *bullying*, ciri-ciri, serta bagaimana cara menanganinya. Sosialisasi yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pekanbaru ini dilaksanakan dengan menyampaikan materi yang sederhana dan melibatkan siswa/i secara aktif melalui *icebreaking* dan tanya jawab membantu anak-anak agar lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. MIN 3 Pekanbaru sendiri dipilih sebagai salah satu sekolah contoh pelaksanaan program karena merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di Kelurahan Simpang Tiga, Pekanbaru. Sosialisasi anti *bullying* yang dilaksanakan pada 24 Juli 2025 di MIN 3 Pekanbaru diharapkan menjadi jalan bagi terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, inklusif, dan ramah anak di MIN 3 Pekanbaru.

## METHOD

Pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh Tim KUKERTA MBKM UNRI Kelurahan Simpang Tiga diawali dengan perencanaan yang dilakukan oleh Tim KUKERTA MBKM UNRI. Di tahap ini, Tim KUKERTA MBKM UNRI melakukan penyusunan jadwal kegiatan yang akan diberlangsungkan di sekolah MIN 3 Pekanbaru. Selanjutnya Tim KUKERTA MBKM UNRI melakukan audiensi sekaligus wawancara terhadap pihak kelurahan, RW, serta RT setempat untuk pelaksanaan program kerja. Setelah mendapat persetujuan, kemudian Tim KUKERTA MBKM UNRI melanjutkan audiensi terhadap pihak sekolah pada tanggal 14 Juli 2025 dalam rangka meminta izin melakukan kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2025 dengan bekerja sama dengan pihak LPAI yang kemudian mendapat respon positif dari pihak sekolah. Lalu, pada tanggal 21 Juli 2025, Tim KUKERTA MBKM UNRI melakukan diskusi bersama dengan pihak LPAI terkait pelaksanaan program sosialisasi yang akan diadakan di MIN 3 Pekanbaru dan mendapat persetujuan dalam pelaksanaan acara.



**Gambar 1.** Tim KUKERTA MBKM UNRI Bersama dengan Pihak LPAI

Proses yang dilakukan oleh Tim KUKERTA MBKM UNRI ini dibedakan atas dua tahapan yakni perencanaan dan pelaksanaan. Dalam tahap perencanaan, seluruh anggota tim melakukan sebuah penelitian terhadap kawasan Simpang Tiga dalam mengumpulkan informasi melalui data-data yang ada maupun melalui wawancara dengan masyarakat setempat. Kemudian memasuki tahap pelaksanaan, Tim KUKERTA MBKM UNRI langsung menjalankan program kerja yang telah dicanangkan serta disetujui sebelumnya ke salah satu sekolah dasar yang ada disana yaitu MIN 3 Pekanbaru.

## RESULT AND DISUCUSSION

Program kerja sosialisasi *bullying* di Sekolah Dasar (SD) telah berhasil dilaksanakan pada 24 Juli 2025. Dalam pelaksanaannya, para guru dan staff di MIN 3 Pekanbaru menyambut kehadiran tim KKM MBKM UNRI Tahun 2025 dengan ramah. Program ini mengundang LPAI sebagai pemateri, serta Bapak Lurah Simpang Tiga dan Bhabinkamtibmas yang turut hadir sebagai tamu undangan. Sosialisasi ini dimulai dengan pembukaan dan pembacaan doa yang diisi oleh Wakil Kepala Sekolah MIN 3 Pekanbaru. Kemudian dilanjutkan dengan kata kata sambutan dari Bapak Lurah Simpang Tiga. Setelah itu, Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) sebagai pemateri mulai menyampaikan tentang apa itu pengertian *bullying*, ciri-ciri, serta cara menanganinya.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi oleh LPAI

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini mencakup seluruh siswa/i di MIN 3 Pekanbaru. Selama kegiatan ini berlangsung, sosialisasi ini mendapatkan respon yang positif dari siswa/i. Melalui penyampaian yang sederhana dan diselingi dengan *icebreaking* dapat membantu anak-anak agar lebih mudah memahami pesan yang akan disampaikan. Sosialisasi ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bertanya secara langsung kepada Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI), diharapkan mampu memberikan keberanian dan dukungan emosional bagi anak-anak yang pernah dirundung.

Sosialisasi ini telah berhasil mencapai sasaran yang ditetapkan. Siswa mampu memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengertian *bullying*, baik dalam bentuk fisik, verbal, serta nonverbal yang terjadi di lingkungan sekolah. Penyampaian materi yang sederhana yang disertai contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa/i mampu memahami tindakan mengejek, mendorong, dan mengucilkan teman termasuk dalam perilaku *bullying* yang dapat menimbulkan dampak negatif pada korbannya. Melalui sosialisasi ini, siswa/i dapat menumbuhkan kesadaran agar dapat saling menghargai dengan teman sebaya. Dengan tercapainya sasaran tersebut, sosialisasi *bullying* berhasil memberikan kontribusi nyata dalam membangun budaya positif di sekolah dasar.

Hasil ini diharapkan dapat terus berlanjut untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi siswa/i.



**Gambar 3.** Penyerahan Sertifikat Kepada LPAI

Kegiatan sosialisasi ini kemudian ditutup dengan sesi foto bersama dan penyerahan sertifikat kepada pihak LPAI dan sekolah. Beberapa siswa dengan antusias menyampaikan pemahaman baru yang mereka peroleh, seperti pentingnya saling menghargai dan berani berkata “tidak” terhadap perilaku *bullying*. Acara ini kemudian diakhiri dengan penegasan komitmen bersama antara siswa, guru, dan Tim KUKERTA MBKM UNRI untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari *bullying*. Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berhenti pada penyampaian materi, tetapi juga meninggalkan pesan moral yang kuat dan mampu menjadi pedoman bagi siswa/i maupun guru dalam mencegah tindakan *bullying*.

## CONCLUSION

Sosialisasi *anti-bullying* merupakan salah satu cara preventif yang cukup efektif dalam pembentukan lingkungan belajar yang sehat, aman, serta inklusif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa/i dalam aspek dampak, bentuk, serta cara pencegahannya, namun juga sebagai cara dalam pengembangan dalam hal empati, sosial, serta perilaku prososial dalam lingkungan sekolah.

Dalam poin keempat SDGS, terciptanya lingkungan belajar yang aman, minim kekerasan merupakan salah satu instrument penting yang dibutuhkan siswa/i di MIN 3 Pekanbaru agar dapat menciptakan budaya sekolah yang aman, damai, serta positif. Dengan pendekatan interaktif yang dilakukan oleh Tim KUKERTA MBKM UNRI Bersama dengan tim LPAI mulai dari pelaksanaan senam Bersama, penyampaian materi yang interaktif, dan terlibatnya bapak/ibu guru dalam proses sosialisasi dapat memperkuat sistem perlindungan anak dalam satuan Pendidikan serta menjadi indikator tercapainya visi SDGS poin ke-4 dalam memastikan setiap anak yang ada di MIN 3 Pekanbaru khususnya sudah terjamin dalam aspek psikologis, dan aspek sosialnya.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi *bullying*, Tim KUKERTA MBKM UNRI melihat perlunya pendampingan yang berkelanjutan dari pihak sekolah agar pemahaman yang telah diperoleh siswa/i dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dilaksanakannya sosialisasi *anti-bullying* di MIN 3 Pekanbaru, diharapkan para siswa/i serta tenaga pendidik dapat meningkatkan kesadarannya akan bahaya *bullying* baik itu terhadap korban ataupun pelaku. Para siswa/i diharapkan mampu mengenali bentuk-bentuk dari *bullying* itu sendiri baik secara verbal, fisik, maupun sosial, serta terciptanya pemahaman pentingnya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi tiap lapisan yang ada di sekolah.

Selain itu, program ini juga diharapkan menjadi jalan dalam penumbuhan rasa empati, toleransi antar sesama yang akan mendorong siswa/i yang merupakan korban ataupun saksi dari terjadinya kasus *bullying* dapat menyuarakan aspirasinya tanpa adanya perasaan takut karena adanya perlindungan serta yang diberikan oleh pihak sekolah. Peran para tenaga pendidik juga tidak kalah penting dalam pengawasan, pencegahan, serta penanganan secara aktif demi menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi para siswa/i. Diharapkan setelah terlaksananya program sosialisasi ini sekolah

sebagai rumah kedua bagi para siswa/i dapat melanjutkan program ini dengan pelaksanaan pendampingan serta layanan konseling secara rutin yang dilaksanakan bagi para siswa/i khususnya bagi mereka yang merupakan korban ataupun pelaku. Selain itu, inisiasi konselor sebaya juga perlu digalakkan bagi para siswa/i sebagai salah satu langkah strategis dalam membangun budaya saling peduli antar siswa/i dan menjadi wadah yang diciptakan sekolah untuk membentuk jaringan pendukung dari kalangan siswa/i dalam menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman.

## REFERENCES

- Barus, P.N.B., et. all. (2024). "Analisis Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Rangka Mencapai Tujuan Sustainable Development Goals (SDGS)". *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(6): 454-459.
- Kemdikbud. (2025). *Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan*. Ditpsd.kemdikbud. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/pencegahan-penanganan-kekerasan-di-satuan-pendidikan> (diakses 10 Agustus 2025)
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022). *Profil Anak Indonesia 2022*. Jakarta: KemenPPPA.
- Lusiana, S. N. E., & Arifin, S. (2022). "Dampak Bullying Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak". *Kariman*, 10(2): 337-350.
- Pramudya, E. B., et. all. (2024). "Permasalahan Perkembangan Peserta Didik di Sekolah Dasar Akibat Bullying". *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(3): 995-998.